

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi sebagai salah satu media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat. Televisi di Indonesia berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun identitas budaya dan memperkuat rasa kebangsaan. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, Salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam penyampaian informasi publik adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI diharapkan dapat menjadi jembatan antara pemerintah dan masyarakat, serta memberikan informasi yang akurat dan berimbang tentang kegiatan dan kebijakan pemerintah.

Di Jawa Barat, TVRI tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai representasi budaya lokal yang kaya. Beragamnya suku dan budaya yang ada membuat TVRI memiliki peran penting dalam mengangkat isu-isu lokal serta menyediakan ruang bagi suara masyarakat. Tantangan dalam pengelolaan impresi TVRI sebagai lembaga pemerintah cukup kompleks, terutama dalam menciptakan citra positif di mata publik. Implikasi dari pengelolaan yang kurang optimal dapat berujung pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap media dan pemerintah.

Pengelolaan impresi merupakan proses di mana individu atau organisasi berusaha untuk mempengaruhi cara orang lain memandang mereka. Pengelolaan impresi dalam konteks komunikasi strategi yang digunakan untuk membentuk

persepsi publik terhadap suatu entitas, baik itu individu, perusahaan, atau lembaga. Menurut Goffman (1959:15), pengelolaan impresi dapat dilihat sebagai bagian dari interaksi sosial di mana individu berusaha untuk mengendalikan kesan yang ditinggalkan pada orang lain melalui perilaku dan komunikasi mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas Pengelolaan impresi merupakan suatu strategi yang sangat penting dalam komunikasi, di mana individu atau organisasi berupaya mempengaruhi cara publik memandang mereka. Tindakan dan komunikasi difokuskan untuk menciptakan citra yang diinginkan, baik untuk meningkatkan reputasi, menarik simpati, maupun memperkuat posisi dalam masyarakat. Strategi ini memiliki peranan penting dalam membangun hubungan yang positif dan berkelanjutan dengan audiens, sehingga dapat mempengaruhi interaksi sosial serta keberhasilan dalam berbagai konteks.

Pengelolaan impresi yang baik oleh TVRI Jawa Barat sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. TVRI berperan dalam mengurangi kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat dengan menyajikan informasi yang akurat, transparan, dan mudah diakses. Kontribusi ini juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan, yang pada akhirnya mendukung terciptanya pemerintahan yang lebih responsif dan akuntabel.

Pengelolaan impresi ini mencakup berbagai aspek, termasuk bagaimana program-program yang disiarkan dapat mencerminkan nilai-nilai masyarakat lokal. Melalui pengelolaan program yang efektif, TVRI Jawa Barat tidak hanya berfungsi sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Pemanfaatan

teknologi dan platform media sosial, TVRI dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih aktif di dunia digital.

Hasil Survei Litbang Kompas (2023) “Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap TVRI sebagai media penyiaran publik mengalami peningkatan sebesar 12% dibandingkan tahun sebelumnya, terutama karena keberagaman konten dan transparansi dalam pemberitaan.” Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa TVRI berhasil membangun kepercayaan publik melalui strategi penyajian informasi yang lebih transparan dan beragam.

Pengelolaan impresi menjadi semakin penting di era digital saat ini, di mana informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform. TVRI perlu mampu bersaing dengan media lain, baik dalam hal konten maupun cara penyampaian informasi. Kegiatan penyebaran informasi yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat mencakup berbagai aspek penting, termasuk liputan berita dan foto kegiatan yang terangkum dalam program "Penanganan Stunting." Program ini tidak hanya menghimpun informasi mengenai kegiatan dan persiapan kerjasama, tetapi juga mencakup nota kesepahaman (MoU) dan teknis untuk pengisian program. Publikasi kegiatan ini dilakukan melalui media sosial, seperti Instagram @humaslpptvrijabar, serta melalui *website* resmi dan *platform* media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, dan YouTube. Melalui kolaborasi dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung, TVRI Jawa Barat berupaya untuk mengimplementasikan tugas dan fungsi mereka secara efektif, sehingga informasi yang disebarluaskan dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Kerjasama yang terjalin antara TVRI Jawa Barat dan berbagai lembaga pemerintah, seperti Bappenas, Diskominfo, Dinas Jasmani TNI AD, Kanwil DJPb Jabar, dan Dinas Kesehatan Jabar, juga menunjukkan komitmen TVRI dalam meningkatkan kualitas penyebaran informasi. Data pra penelitian yang diperoleh dari kehumasan TVRI Jawa Barat mencatat kolaborasi yang berlangsung sejak 29 Agustus 2023 hingga saat ini. Kerjasama ini tidak hanya meliputi kegiatan publik seperti donor darah dan penanaman pohon di kawasan Citarum Harum, tetapi juga acara budaya dan olahraga, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Sebagai bukti pengakuan atas kontribusi dan kolaborasi yang dilakukan, TVRI Jawa Barat menerima penghargaan pada Malam Penghargaan Pendidikan Vokasi Nonformal Berprestasi 2023 untuk Gelar Karya Kursus dan Pelatihan. Selain itu, penghargaan dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga menegaskan sinergitas yang baik sebagai mitra kerja LPP TVRI Stasiun Jawa Barat. Penghargaan-penghargaan ini menunjukkan bahwa kerja sama yang dijalin dengan berbagai pihak dapat meningkatkan reputasi dan eksposur TVRI Jawa Barat di masyarakat. Berdasarkan pemaparan di atas data diambil dari media sosial Instagram TVRI Jabar dan Youtube UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam unggahan periode 2023-2024 di media sosial Instagram, TVRI Jawa Barat menunjukkan prestasi yang signifikan melalui peran sosial dan kontribusi mereka di masyarakat. Dalam rangka memperingati HUT ke-36 pada tahun 2023, tema "Kolaborasi Meraih Prestasi" diusung untuk melibatkan berbagai universitas, TNI-Polri, dan masyarakat setempat. Bentuk kontribusi sosial ini terlihat dalam

program penanaman pohon di sepanjang aliran Citarum Harum dan pelaksanaan donor darah di 36 titik di seluruh Jawa Barat. Selain itu, TVRI Jabar juga memproduksi acara edukatif dan hiburan yang disiarkan secara *on-air*, serta melibatkan kegiatan *off-air* seperti parade budaya dan pameran UMKM.

Prestasi yang diraih oleh TVRI Jawa Barat tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan program, tetapi juga menunjukkan relevansi mereka sebagai media publik yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Kegiatan dan penghargaan tersebut merupakan bukti nyata keseriusan pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan melalui penyebaran informasi yang masif, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan berperan aktif dalam program-program pemerintah. Melalui pengelolaan impresi yang baik, TVRI Jawa Barat mampu membangun hubungan yang positif dengan audiens dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penyiaran pemerintah ini.

Lembaga penyiaran pemerintah seperti TVRI Jawa Barat memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan kebijakan dan program-program pemerintah kepada masyarakat, terutama dalam era informasi yang cepat dan terbuka. Kegiatan dan penghargaan yang diraih oleh TVRI Jawa Barat mencerminkan dedikasi pemerintah dalam mewujudkan transparansi dan partisipasi publik. Melalui pengelolaan impresi yang efektif, TVRI tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agussetianingsih dan Azhar Kasim (2021), transformasi digital di LPP TVRI

memudahkan akses informasi bagi masyarakat dan memungkinkan mereka memberikan umpan balik aktif, yang penting untuk perencanaan kebijakan penyiaran di masa mendatang.

Lembaga Survei Nielsen (2024) mencatat bahwa “TVRI Jawa Barat memiliki pangsa pemirsa sebesar 8,5% dari total penonton televisi di Jawa Barat, meningkat setelah optimalisasi platform digital seperti YouTube dan Instagram.” Berdasarkan data diatas mengindikasikan bahwa digitalisasi berperan penting dalam meningkatkan jumlah pemirsa dan daya saing TVRI Jawa Barat di tengah persaingan media lainnya.

Pengelolaan impresi juga terlihat dalam kebijakan pakaian pegawai, yang diatur untuk mencerminkan profesionalisme dan etika. Kebijakan ini memastikan bahwa penampilan pegawai tetap konsisten dalam menjaga citra positif TVRI, baik di dalam maupun di luar lingkungan kantor. Pakaian dinas merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan identitas dan profesionalisme di lingkungan kerja, termasuk di lembaga penyiaran publik seperti Televisi Republik Indonesia (TVRI). Menurut artikel yang diterbitkan oleh RRI, dengan profesionalisme, lingkungan kerja menjadi lebih produktif dan harmonis. Pengaturan pakaian dinas di TVRI bertujuan untuk menciptakan keseragaman, etika berpakaian yang sopan, serta mencerminkan citra organisasi secara formal dan santun. Pakaian dinas berperan penting dalam membentuk identitas dan citra profesional di tempat kerja. Di TVRI, pengaturan pakaian dinas termasuk Pakaian Dinas Harian (PDH), Pakaian Resmi (POH), pakaian kasual, dan seragam batik KORPRI ditujukan untuk menciptakan keseragaman, sopan santun, serta menjaga citra lembaga.

Dalam bidang kehumasan, pengelolaan impresi memiliki peranan yang sangat penting bagi praktisi humas. Hal ini dikarenakan pengelolaan impresi dapat membantu mereka dalam mengatur citra lembaga yang mereka wakili. Seorang praktisi humas harus mampu menciptakan kesan positif di hadapan publik agar dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut. Dengan terbentuknya kepercayaan publik, lembaga akan lebih mudah dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, bagaimana Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat?

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka terdapat pernyataan penelitian untuk membatasi penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan menyenangkan orang lain (*ingratiation*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat?
2. Bagaimana tahapan promosi diri (*self promotion*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat?
3. Bagaimana tahapan sebagai contoh (*exemplification*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat?
4. Bagaimana tahapan meminta bantuan (*supplication*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat?

5. Bagaimana tahapan intimidasi (*intimidation*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana tahapan menyenangkan orang lain (*ingratiation*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat.
2. Mengetahui bagaimana tahapan promosi diri (*self promotion*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat.
3. Mengetahui bagaimana tahapan sebagai contoh (*exemplification*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat.
4. Mengetahui bagaimana tahapan meminta bantuan (*supplication*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat.
5. Mengetahui agaimana tahapan intimidasi (*intimidation*) dalam Pengelolaan Impresi TVRI sebagai Lembaga Televisi Pemerintah di Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui gambaran kepada publik dalam mengetahui proses strategi pengelolaan impresi yang dilakukan TVRI Jawa Barat secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini dapat mencakup kegunaan akademis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini memiliki kegunaan akademis yang signifikan, terutama dalam kontribusinya terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks

pengelolaan impresi. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru mengenai strategi-strategi yang digunakan oleh lembaga penyiaran publik pemerintah untuk membentuk citra publik. Dengan menganalisis berbagai pendekatan seperti *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *supplication*, dan *intimidation* penelitian ini berpotensi memperkaya literatur yang ada, sekaligus menjadi referensi berharga bagi studi-studi selanjutnya di bidang kehumasan dan komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian mampu memberikan wawasan yang nyata kepada praktisi untuk secara langsung terjun ke lapangan dan memberikan manfaat bagi TVRI Jawa Barat dan lembaga penyiaran lainnya dalam membangun citra positif dengan strategi pengelolaan impresi yang lebih efisien. Hasil temuan penelitian ini dapat membantu lembaga dalam meningkatkan cara penyampaian informasi dan interaksi dengan audiens, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan publik dan mendorong partisipasi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan panduan bagi praktisi humas dalam merancang program-program yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan bagian dari penelitian yang menguraikan teori-teori dan konsep-konsep dasar yang relevan dan mendukung penelitian yang dilakukan. Fungsinya adalah memberikan dasar ilmiah bagi peneliti dalam

menganalisis permasalahan, serta sebagai panduan dalam pemilihan metode penelitian dan interpretasi hasil.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi yang menjelaskan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan teori dan konsep yang dipilih. Teori ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan bahwa teori tersebut sesuai dengan kerangka dan fokus utama dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai pengelolaan impresi TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik pemerintah di Jawa Barat.

Teori Pengelolaan Impresi (*Impression Management Theory*) merupakan teori yang menggambarkan bagaimana individu atau organisasi mengontrol dan memodifikasi kesan atau citra mereka agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam interaksi sosial. Dalam upaya memahami bagaimana individu membentuk citra diri mereka di hadapan orang lain, teori pengelolaan impresi menjadi salah satu acuan yang penting. Salah satu kontribusi utama dalam teori ini diberikan oleh Jones dalam Kriyantono (2017:222), yang menawarkan kerangka taksonomi untuk menjelaskan beragam strategi yang digunakan individu dalam memanipulasi kesan.

Menurut Jones dalam Kriyantono (2017:222) mengembangkan suatu taksonomi yang komprehensif untuk mengidentifikasi berbagai jenis perilaku dalam pengelolaan impresi yang sebelumnya telah ditemukan oleh para peneliti. Taksonomi ini dianggap sebagai yang paling relevan dan sering digunakan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian akan menggunakan 5 Strategi dari Edward Jones yang digunakan untuk menampilkan diri melalui atribut yang digunakan, yaitu :

1) *Ingratiation* (Menyenangkan Orang Lain)

Strategi ini bertujuan untuk membuat orang lain menyukai atau menyetujui kita. Individu berusaha menampilkan diri sebagai pribadi yang menyenangkan atau penuh perhatian, sering kali dengan memberikan pujian, menunjukkan ketertarikan pada orang lain, atau melakukan hal-hal yang membuat mereka disukai.

2) *Self Promotion* (Promosi Diri)

Strategi ini, individu menonjolkan kemampuan, pencapaian, atau kualitas positif mereka agar orang lain melihat mereka sebagai pribadi yang kompeten dan berharga. Tujuannya adalah agar mereka dihormati dan dianggap memiliki keahlian atau prestasi tertentu.

3) *Exemplification* (Sebagai Contoh)

Strategi ini, individu berupaya menampilkan diri sebagai orang yang memiliki moral tinggi, dedikasi, atau integritas. Mereka ingin dilihat sebagai panutan atau sosok yang patut dihormati karena tindakan dan komitmennya terhadap nilai-nilai positif.

4) *Intimidation* (Intimidasi)

Strategi intimidasi digunakan ketika individu ingin menunjukkan kekuatan atau kekuasaan mereka, dengan tujuan agar orang lain merasa takut atau terintimidasi. Individu yang menggunakan strategi ini biasanya menginginkan kepatuhan atau penghormatan dari orang lain melalui dominasi.

5) *Supplication* (Meminta Bantuan)

Strategi ini digunakan ketika individu menampilkan diri sebagai seseorang yang lemah atau membutuhkan bantuan. Tujuannya adalah untuk memperoleh simpati

atau bantuan dari orang lain dengan menunjukkan kerentanan atau kesulitan yang mereka alami.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 *Impression Management*

Impression Management merupakan proses di mana individu atau organisasi berupaya mengendalikan cara orang lain memandang mereka dengan menyajikan citra yang diinginkan melalui komunikasi baik verbal maupun non-verbal. Menurut Goffman dalam Kriyantono (2017:220), pengelolaan kesan melibatkan berbagai strategi untuk menciptakan kesan yang diinginkan pada audiens. Berdasarkan uraian di atas Goffman mengemukakan bahwa dalam interaksi sosial, individu berperan sebagai aktor yang berusaha menjaga citra positif dan menghindari situasi yang dapat merusak reputasi mereka.

Jones mengidentifikasi lima strategi *Impression Management Self promotion*, di mana individu menekankan prestasi dan kemampuan mereka; *Ingratiation*, yang menciptakan kesan positif melalui pujian dan pengakuan terhadap orang lain; *Exemplification*, yang melibatkan penampilan sebagai teladan moral; *Intimidation*, di mana individu menunjukkan kekuatan untuk menimbulkan rasa takut; dan *Supplication*, yang berfokus pada pencarian simpati atau dukungan dari orang lain.

1.5.2.1 Humas Pemerintah

Humas pemerintahan merupakan suatu fungsi manajemen yang dilakukan oleh lembaga pemerintah untuk menciptakan hubungan yang baik dengan publik, memberikan informasi yang akurat, serta membangun citra positif guna mendukung

pencapaian kebijakan dan program pemerintah. Fungsi humas ini berperan penting dalam meningkatkan transparansi, kepercayaan publik, serta dukungan terhadap kebijakan pemerintah.

Menurut Cutlip (2006:32) humas dalam pemerintahan merupakan proses komunikasi yang dijalankan oleh lembaga pemerintahan untuk memperkenalkan program dan kebijakan publik kepada masyarakat serta mendukung hubungan timbal balik yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Humas dalam pemerintahan harus menekankan pada kejujuran, keterbukaan, dan akurasi informasi guna membangun kepercayaan.

Berdasarkan uraian diatas humas pemerintah sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Komunikasi yang dijalankan oleh humas pemerintah bukan hanya sekedar menyebarluaskan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan dialog antara pemerintah dan publik. Berdasarkan pendekatan komunikasi yang transparan, jujur, dan akurat, humas pemerintah memiliki peran dalam membangun reputasi dan citra positif lembaga pemerintah, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan publik.

Humas pemerintah dalam kebijakan publik perlu menyampaikan informasi secara efektif agar masyarakat dapat memahami tujuan dan manfaat dari kebijakan yang dicanangkan. Humas pemerintahan dalam hal ini tidak hanya melakukan penyampaian informasi satu arah, melainkan juga melibatkan partisipasi serta umpan balik dari masyarakat. Model humas yang dijelaskan diatas mendukung terbentuknya hubungan yang berkelanjutan antara pemerintah dan publik, di mana

pemerintah tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendengarkan suara masyarakat.

Pendekatan yang mengedepankan kejujuran, transparansi, dan ketepatan informasi sangat penting untuk membangun kepercayaan, terutama dalam era digital saat ini ketika masyarakat semakin kritis terhadap informasi yang diterima. Ketika humas pemerintah mampu mengelola komunikasi dengan baik, hal ini dapat memperkuat kredibilitas pemerintah, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat legitimasi dari kebijakan yang diterapkan.

1.5.2.2 Citra

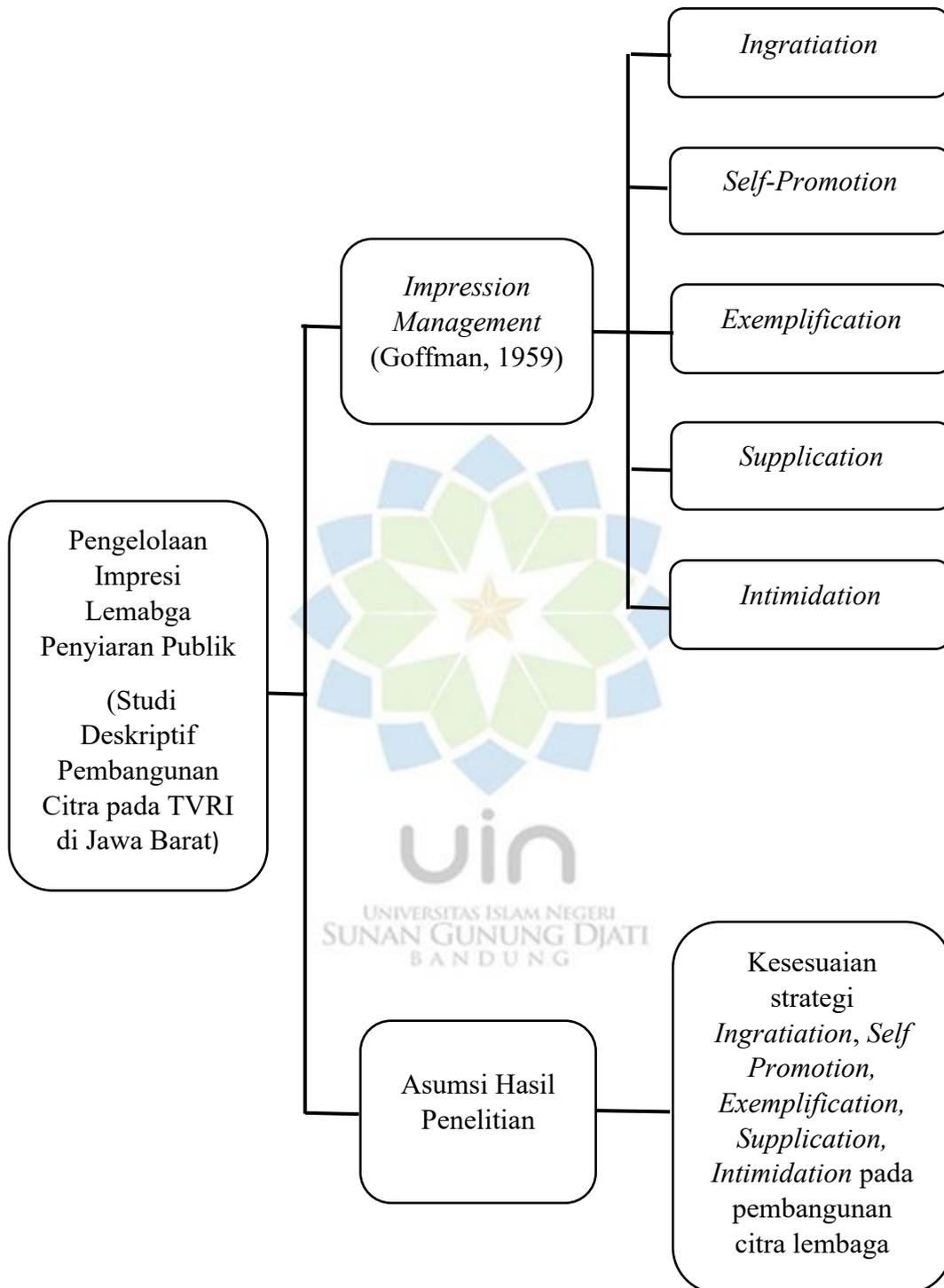
Citra merupakan gambaran atau persepsi yang dimiliki masyarakat tentang suatu organisasi atau institusi, yang dibentuk melalui berbagai interaksi, komunikasi, dan pengalaman yang dialami oleh publik. Citra ini mencakup aspek-aspek seperti reputasi, nilai-nilai, dan identitas lembaga yang dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat melihat dan berinteraksi dengan lembaga tersebut.

Citra dapat diartikan sebagai persepsi yang terbentuk di benak publik tentang suatu organisasi, yang dipengaruhi oleh pengalaman, komunikasi, dan interaksi yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Menurut Fombrun (1996:37), citra organisasi merupakan kumpulan karakteristik dan atribut yang terasosiasi dengan organisasi di benak publik, yang mencakup bagaimana organisasi dipandang dari segi kepercayaan, kualitas, dan tanggung jawab sosial. Citra yang baik akan meningkatkan reputasi lembaga dan membantu membangun hubungan yang positif dengan berbagai pemangku kepentingan, sedangkan citra yang buruk dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat.

Citra bukan hanya sekadar persepsi yang pasif, melainkan merupakan hasil dari proses komunikasi yang strategis dan berkelanjutan antara organisasi dengan publiknya. Citra terbentuk melalui pesan-pesan yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui media massa, media sosial, kegiatan kehumasan, maupun interaksi sehari-hari antara anggota organisasi dengan masyarakat. Selain itu, elemen visual seperti logo, slogan, dan desain komunikasi juga berperan penting dalam membentuk kesan dan identitas yang melekat di benak publik.

Citra yang konsisten dan positif sangat penting bagi keberlangsungan organisasi, karena dapat memperkuat loyalitas pelanggan, menarik minat investor, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat posisi kompetitif organisasi di pasar. Berdasarkan hal ini banyak organisasi yang secara aktif membentuk dan mengelola citra melalui strategi *branding*, *public relations*, dan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR).

1.6 Skema Penelitian



Gambar 1.1 Skema Penelitian
Sumber: Diolah dari berbagai sumber

1.7 Langkah – Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor TVRI Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Cibaduyut No.269, Cibaduyut Wetan, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40236. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki sumber data yang akan dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan secara detail fenomena yang terjadi. Pendekatan konstruktivisme berfokus pada pemahaman bahwa pengetahuan dan makna dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu. Dalam penelitian, konstruktivisme menekankan bahwa realitas sosial tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan interaksi yang ada, sehingga peneliti berperan sebagai fasilitator yang membantu dalam memahami perspektif subjek penelitian. Menurut Piaget (1973:112), konstruktivisme merupakan proses di mana individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Pengetahuan bukanlah cermin dari realitas, melainkan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Peneliti memilih untuk menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti menilai bahwa paradigma ini mampu menjadi cara pandang yang membantu memahami makna di dalam pengelolaan impresi TVRI sebagai lembaga televisi pemerintah di Jawa Barat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya. Pendekatan ini berusaha untuk menggali makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok melalui pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Menurut Merriam (2009:5), pendekatan kualitatif ditandai dengan upaya untuk memahami bagaimana individu dan kelompok membangun makna melalui pengalaman mereka. Dengan menerapkan pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat memahami fenomena pengelolaan impresi yang kompleks secara induktif.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan secara detail fenomena dari bagaimana Pengelolaan Impresi TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik pemerintah di Jawa Barat. Menurut Biklen (2021), metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada penggambaran fenomena secara mendalam dan detail, dengan tujuan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dan membentuk makna dalam konteks sosial mereka. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang relevan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara berurutan realitas atau karakteristik dari objek penelitian

secara akurat dan faktual. Sugiyono (2017:15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya disebut deskriptif kualitatif, karena peneliti menekankan catatan rinci dengan deskripsi kalimat yang lengkap dan mendalam untuk menggambarkan situasi nyata guna mendukung penyajian data.

Data yang diperoleh akan disajikan dan dilaporkan kembali dalam bentuk deskripsi kata-kata.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Kemudian data tersebut diuraikan secara mendetail mengenai gambaran bagaimana Pengelolaan Impresi TVRI Jawa Barat sebagai Lembaga penyiaran publik pemerintah di Jawa Barat.

1.7.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Creswell (2021:252), sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian, seperti wawancara, observasi, dan survei, yang memberikan informasi langsung mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, seperti dokumen, laporan, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan. Penelitian ini, data primer akan dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya, terkait proses pengelolaan impresi yang dilakukan oleh humas TVRI Jawa Barat.

Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu individu-individu yang dianggap kompeten dan memiliki pemahaman data yang relevan dengan tujuan dan permasalahan dari penelitian. Menurut Sugiyono (2021:137), data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, dan observasi dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Proses pengumpulan data primer ini dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap TVRI Jawa Barat terhadap pengamatan fenomena yang diteliti. Peneliti mendokumentasikan melalui fotografi dan merekam audio selama wawancara berlangsung.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber atau dokumen tertentu. Menurut Sugiyono (2021:137), data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder akan diperoleh melalui berbagai sumber, seperti media sosial, situs website, dokumen terkait, pemberitaan di media massa, dan sumber lainnya. Data sekunder ini juga berbeperan untuk memperkaya penelitian

dengan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan temuan dan analisis menjadi lebih menyeluruh dan kuat.

1.7.5 Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan informan yang berkaitan erat dengan proses pengelolaan impresi yang dilakukan oleh humas TVRI Jawa Barat. Informan dipilih berdasarkan peran mereka dalam proses ini, dengan kriteria yang relevan untuk memberikan data dan wawasan mendalam terkait pengelolaan impresi. Adapun informan yang dapat memberikan data terpercaya ialah :

- 1) Vissiana Rizky Sutarmin, S.Kom.I, yang menjabat sebagai Humas TVRI Jawa Barat. Ia memiliki tanggung jawab dalam membangun dan mempertahankan citra lembaga, serta terlibat langsung dalam strategi dan eksekusi program komunikasi publik. Pranata humas memahami strategi pengelolaan impresi, termasuk bagaimana TVRI Jawa Barat berinteraksi dengan masyarakat dan media.
- 2) Ari Dwi Astutik, Ketua Tim Konten Media Baru TVRI Jawa Barat. Ari mengelola konten digital dan pengembangan platform media sosial Lembaga. Bertanggung jawab dalam mengelola media sosial dan program siaran memiliki interaksi langsung dengan audiens publik, sehingga memahami bagaimana respons masyarakat terhadap program dan kegiatan TVRI. Informasi dari staf ini memberikan wawasan tentang peran media sosial dalam membentuk impresi publik.
- 3) Agus Prasetijo, S.Sos., menjabat sebagai Ketua Tim Program TVRI Jawa Barat yang bertugas merancang dan mengoordinasikan program siaran.

- 4) Encep Suryana, SH., MM, Kepala Sub Bagian Tata Usaha TVRI Jawa Barat yang menangani aspek administratif, pengelolaan SDM, dan koordinasi birokrasi internal.

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

1.7.6.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi mendalam mengenai suatu topik. Menurut Sugiyono (2017:196), wawancara membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dengan menyesuaikan pertanyaan secara langsung berdasarkan respons informan.

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan secara intensif untuk menggali informasi detail dari informan mengenai suatu topik. Metode ini memungkinkan informan memberikan jawaban terbuka dan bebas, sehingga peneliti bisa memahami pandangan, pengalaman, dan perasaan mereka secara lebih lengkap.

Menurut Moleong (2014), wawancara mendalam bersifat fleksibel, di mana peneliti menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons informan, yang menghasilkan data kaya dan bermakna tentang fenomena yang diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan staf TVRI Jawa Barat yang bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan impresi, terkait dengan TVRI sebagai Lembaga televisi di pemerintah Jawa Barat.

1.7.6.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek atau situasi tertentu untuk mendapatkan informasi yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti mencatat perilaku, interaksi, dan kondisi dalam lingkungan alami objek yang diteliti, tanpa campur tangan atau pengaruh dari pihak luar.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa berinteraksi langsung. Menurut Sugiyono (2017:159), observasi merupakan cara efektif untuk menangkap data kontekstual yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau survei, terutama dalam memahami pola perilaku dan kondisi yang sulit dijelaskan secara verbal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan Teknik observasi non-partisipan. Peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian yang diamati untuk mengumpulkan data.

1.7.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan meneliti berbagai dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Metode ini melibatkan pencatatan data-data tertulis, gambar, rekaman, atau arsip lainnya yang sudah ada dan dapat memberikan informasi tambahan yang mendukung hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:150), dokumentasi merupakan metode yang bermanfaat untuk memahami informasi yang telah terdokumentasi secara tertulis atau visual, seperti laporan, artikel, catatan, surat, foto, dan rekaman video atau

audio. Dokumentasi membantu memberikan konteks historis dan faktual yang sulit didapatkan melalui observasi atau wawancara saja. Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah dokumentasi yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis atau visual, seperti laporan kegiatan, arsip internal, foto, rekaman program, serta publikasi di media sosial dan website TVRI Jawa Barat.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses sistematis untuk mengolah, mengkategorikan, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian mengenai pengelolaan impresi di TVRI Jawa Barat, teknik analisis data digunakan untuk menyusun informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga pola-pola atau tema penting dapat diidentifikasi dan dianalisis.

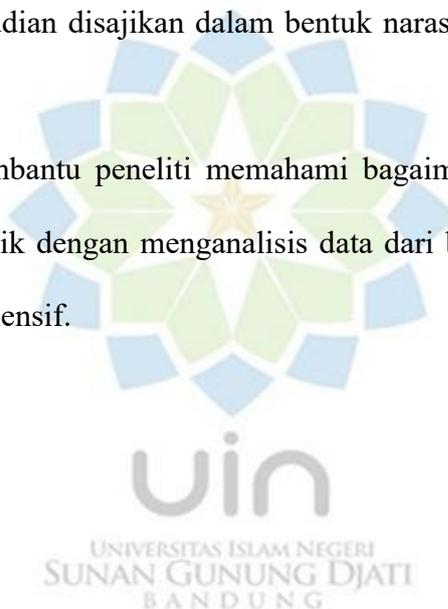
Penelitian yang dilakukan menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Saldana, Menurut Saldana (2014:28) dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, analisis data kualitatif mencakup tiga tahap utama :

- 1) Reduksi Data : Menyaring, meringkas, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memudahkan proses analisis.
- 2) Penyajian Data : Menyusun data yang sudah diringkas dalam bentuk matriks, grafik, atau narasi agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

- 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi : Melakukan interpretasi dari data yang telah disusun, mencari pola atau hubungan, dan menarik kesimpulan yang akan diverifikasi untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan model Saldana, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau visual agar lebih mudah dianalisis.

Metode ini membantu peneliti memahami bagaimana TVRI Jawa Barat mengelola impresi publik dengan menganalisis data dari berbagai sumber secara mendalam dan komprehensif.



1.7.8 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

Daftar Kegiatan	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025
Tahap Pertama : Observasi dan Pengumpulan Data									
Pengumpulan Data Proposal									
Penyusunan Proposal									
Bimbingan Proposal									
Revisi Proposal									
Tahap Kedua : Usulan Penelitian									
Sidang Usulan Penelitian									
Revisi Usulan Penelitian									
Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi									
Pelaksanaan Penelitian									
Analisis dan Pengolahan									
Penulisan Laporan									
Bimbingan Skripsi									
Tahap Keempat : Sidang Skripsi									
Bimbingan Akhir Skripsi									
Sidang Skripsi									
Revisi Akhir Skripsi									